

# Pengembangan Wisata Olahraga berbasis *Camping* untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela

<sup>1)</sup>Sihana, <sup>2)</sup>Irfan, <sup>3)</sup>Khairul Amar, <sup>4)</sup>Rabwan Satriawan, <sup>5)</sup>Sri Susanty

<sup>1)</sup> Universitas Gajah Mada

<sup>2,3,4)</sup> STKIP Taman Siswa Bima

<sup>5)</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>1)</sup>sihana@ugm.ac.id\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pengembangan  
Wisata Olahraga  
Camping  
Pendapatan Ekonomi Masyarakat  
Desa Pela

*Pengembangan Wisata Olahraga Berbasis Camping merupakan upayakan agar dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping di Desa Pela Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan Analisa Manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD) diperkuat oleh Analisis SWOT untuk mengukur Kekuatan, Kelematan, Peluang dan Ancaman pengembangan wisata olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian bahwa a) Potensi sumber daya alam yang telah dimiliki Objek Wisata Desa Pela dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai macam aktivitas wisata alam, seperti camping, hiking dan Flying Fox, dll. Hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi pendapatan masyarakat setempat. b) Mengadakan berbagai kegiatan sebagai media promosi mengenai objek wisata olahraga berbasis camping di Desa Pela Kabupaten Bima, termasuk dalam memasarkan potensi hebat yang dimiliki oleh masyarakat setempat, serta c) Mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk bersama-sama meningkatkan tingkat kunjungan ke objek wisata disekitar Desa Pela Kabupaten Bima sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.*

## ABSTRACT

### Keywords:

Development  
Sports Tourism  
camping  
Community Economic Income  
Pela Village

*The development of Camping-Based Sports Tourism is an effort to have a positive impact on increasing people's economic income. This service aims to find out the strategy for developing Camping-based Sports Tourism in Pela Village, Monta District, Bima Regency. The method used in this service uses Village Sports Tourism Management Analysis (SIMWOD) strengthened by SWOT Analysis to measure Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats for the development of camping-based sports tourism to increase the economic income of the people of Pela Village, Bima Regency. Based on the results of the analysis of the service team that a) The potential of natural resources that have been owned by the Pela Village Tourism Object can be used to develop various kinds of natural tourism activities, such as camping, hiking and Flying Fox, etc. This can increase the economic income of the local community. b) Holding various activities as promotional media regarding camping-based sports tourism objects in Pela Village, Bima Regency, including in marketing the great potential possessed by the local community, and c) Optimizing the role of tourism awareness groups (POKDARWIS) to jointly increase the level of visits to tourist objects around Pela Village, Bima Regency so that they have an impact on improving the community's economy.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Peluang di sektor pariwisata akan mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut (Hendyta, 2018) hadirnya kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata dengan berbagai jenis pilihan wisata yang dapat menarik masyarakat luar kota maupun lokal untuk berwisata dan berekreasi dengan lingkungan nuansa alam sekaligus menjadi penanda kawasan dalam pembangunan wilayah sekitarnya. Sedangkan menurut (Yuliana et al., 2021) Potensi pariwisata alam desa di wilayah Indonesia dapat dikembangkan sebagai Desa yang memiliki kawasan unik dengan karakteristik khusus, seperti lingkungan bersifat alami, tradisi masyarakat, makanan khas setempat, pertanian, dan kekerabatan, disebut desa wisata. Sejalan dengan hasil temuan (Satriawan et al., 2020) menunjukkan bahwa keunikan wisata alam di Kabupaten Bima terdiri dari keunikan wisata alam Air Terjun Oi Marai. Air terjun ini terdiri dari tujuh air terjun dan debit air yang berbeda, dan sepanjang tahun airnya tetap mengalir, tidak pernah kering atau kekurangan debit air bahkan melewati musim kemarau di sepanjang aliran sungai. Keunikannya dapat dikembangkan untuk wisata olahraga, seperti waterfall tracking, flying fox dan river tubing, sebagai pengembangan strategis untuk melompati stagnasi pariwisata di Bima dan bersaing dengan daerah lain. Sedangkan menurut (Emely et al., 2022) strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kegiatan hiking, camping, dan bersampan di kawasan Wisata adalah a) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan objek, b) Meningkatkan dan menambah fasilitas untuk hiking, camping dan bersampan, c) Mengoptimalkan promosi kegiatan wisata hiking dan daya tarik kepada masyarakat luas, d) Mengadakan promosi kegiatan camping, hiking dan bersampan di media sosial, e) Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata kabupaten untuk pengembangan kegiatan wisata, f) Serta menyediakan tempat sampah di beberapa lokasi. kegiatan pariwisata perlu ditindaklanjuti dengan program yang bersifat berkelanjutan seperti pemetaan ekonomi serta pemetaan kawasan wisata dengan menggunakan teknologi *drone* sehingga potensi wisata dapat tergambarkan dengan lebih jelas dan dapat di upload di website pariwisata sehingga meningkatkan kepopuleran riung di mata dunia dan meningkatkan jumlah dan lama tinggal wisatawan yang datang.

Pengembangan potensi desa berbasis sport tourism dengan menggunakan sistem manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD) bertujuan mendorong desa untuk kreatif mengelola dan memberdayakan masyarakat yang ada di Desa, sehingga masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan (ekonomi) selain pertanian dan peternakan saat ini. Gerakan inovasi pengembangan desa berbasis SIMWOD melalui penyebaran informasi dengan pemanfaatan digital dan media sosial, sehingga desa mendapat citra positif dari masyarakat yang hendak berkunjung. Tidak hanya menciptakan sarana edukasi desa berupa kegiatan pariwisata olahraga yang baik namun harus menjamin keamanan dan kebersihan di sekitar tempat pariwisata, namun demikian Desa Pela akan menjadi desa unggulan yang melakukan inovasi pengembangan desa sekaligus pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat pada sektor pariwisata di Kabupaten Bima. Tujuan dari masalah diatas yakni mampu mengembangkan desa menjadi desa pariwisata berbasis Wisata Olahraga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sebab obyek wisata yang dikunjungi saat ini hanya dam pela parado belum dilengkapi infrastruktur berupa rumah makan, tempat parkir, toilet serta fasilitas pendukung lainnya. Selain dari pada itu permasalahan yang dihadapi Desa Pela saat ini diantaranya adalah tingkat urbanisasi tinggi, infrastruktur pariwisata belum dikembangkan untuk semua obyek yang berpotensi, tingkat partisipasi wisata masyarakat Desa Pela belum tinggi. Permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra Desa Pela yang dikembangkan meliputi; 1). Kelengkapan pemetaan obyek-obyek yang bisa dikembangkan berbasis wisata olahraga, 2) Kesiapan kelembagaan untuk pengelolaan wisata olahraga, 3). Infrastruktur yang mendukung obyek-obyek wisata berbasis olahraga, 4). Manajemen organisasi pengelola obyek-obyek wisata olahraga, 5). Pemasaran dan promosi wisata olahraga.

Solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: 1). Melakukan survei pemetaan obyek-obyek wisata, output-nya berupa satu (1) dokumen yang digunakan sebagai dasar pengembangan desa berbasis wisata olahraga. 2). Membentuk Pokdarwis yang dilengkapi dengan AD ART dan struktur organisasi serta program kerja. Output-nya adalah satu (1) Pokdarwis yang didaftarkan di Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, Empat (8) pemandu wisata dari Pokdarwis. 3) pembangunan fasilitas pendukung obyek wisata olahraga, output-nya adalah fasilitas pendukung camping. 4). pengembangan sistem manajemen pokdarwis berbasis pariwisata olahraga dan pendampingan operasional Pokdarwis. Output-nya satu (1) dokumen sistem manajemen Pokdarwis serta pokdarwis mulai beroperasi di bulan November tahun 2022. 5). Paket pemasaran melalui digital, output-nya paket pemasaran website yang terkoneksi dengan desa, empat (4) paket video yang terkoneksi dengan youtube dan FB. Sejalan dengan ungkapan (Ritzkal et al., 2018) Sebuah objek wisata akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah apabila objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan. Strategi promosi pariwisata terus dilakukan oleh tim pengabdian termasuk dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa pela dengan lokasi pengembangan olahraga berbasis camping dapat dikenal oleh masyarakat banyak. Berdasarkan uraian beberapa komponen pengembangan pariwisata olahraga diatas, maka tim pengabdian merumuskan tema pengembangan pariwisata olahraga berbasis camping untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa pela sebagai substansi riil untuk memberikan kesejahteraan masyarakat setempat.

## II. MASALAH

Proses mendapatkan pemetaan potensi wisata berbasis olahraga dengan cara survei lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Dinas Pariwisata, akademisi, kepala desa, tokoh adat/agama. Survei lapangan dilakukan pada area sisi timur, barat, selatan, utara dari sisi danau dam pela parado. Survei area potensi olahraga air dilakukan di sepanjang sungai pela dimulai dari dam pela sampai batas Desa Pela. Pembentukan kelembagaan Pokdarwis melalui pemilihan calon pengurus Pokdarwis atas arahan dari Kepala Desa Pela. Selanjutnya dilakukan workshop kelembagaan tata kelola pokdarwis, pembentukan struktur pengurus dan AD/ART, serta mendaftarkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Pemandu wisata dilakukan dengan merekrut calon pemandu wisata dan pelatihan pemandu wisata.



Gambar. 1. Proses Pembuatan Spot Foto Desa Pela Kec. Monta Kab. Bima

Pengembangan infrastruktur dengan melakukan pembangunan fasilitas spot foto serta Camping berupa penataan lokasi menyediakan toilet, tenda camping, alat P3K, matras, gajebo, dll. Permasalahan mitra meliputi; 1.) Kelengkapan pemetaan obyek-obyek yang bisa dikembangkan berbasis wisata olahraga, 2). Kesiapan kelembagaan untuk pengelolaan, 3). infrastruktur yang mendukung obyek-obyek wisata berbasis olahraga, 4). Manajemen organisasi pengelola objek-objek wisata olahraga, 5). Pemasaran dan promosi wisata olahraga.

### III. METODE

Metode yang dilaksanakan oleh tim pengabdian disesuaikan dengan potensi alam dan sumber daya manusia dengan mitra Desa Pela yang dikembangkan melalui kegiatan pengembangan potensi desa menjadi desa pariwisata berbasis olahraga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan sistem manajemen Pokdarwis dilakukan workshop dan pendampingan, mulai dari penyusunan perencanaan program dan kegiatan, promosi wisata olahraga dan pengelolaan pemandu wisata. Pemasaran dilakukan melalui pendampingan pembuatan konten untuk website, pembuatan paket video, pelatihan dan pendampingan (youtube, FB). Partisipasi masyarakat yang akan dilibatkan dalam Pokdarwis mulai dari kegiatan survei calon-calon obyek wisata, pembentukan Pokdarwis.

Pembangunan infrastruktur dan operasional pariwisata di Desa Pela. Melakukan diseminasi hasil pengabdian kepada Dinas Pariwisata, pendamping program, akademisi, kepala desa, Pokdarwis, tokoh adat/agama untuk tujuan keberlanjutan dari program pengabdian. Peran mahasiswa terlibat kegiatan workshop dan pendampingan sebagai rekognisi 7 SKS pada mata kuliah kewirausahaan, pendidikan rekreasi dan KKN, Bentuk rekognisi 7 SKS masuk menjadi bagian capaian IKU 2 untuk STKIP Taman Siswa Bima. Diseminasi sebagai kegiatan untuk keberlanjutan program wisata olahraga kepada pihak-pihak terkait, adapun agenda rutin (reguler) camping setiap akhir pekan, agenda tahunan yakni camping akhir semester dan tahun baru. Biaya operasional untuk semua kegiatan tersebut beserta hadiah dan *dorprize* diharapkan dapat dipenuhi dari hadiah menggunakan dana dari tiket dan sponsor kegiatan camping.

Sejak tahun 2019 tim pengabdian telah melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *sport tourism* di Kabupaten Bima yang sudah terpublikasi di jurnal internasional diantaranya; 1). *Development of ecotourism potential in Sambori Tribe, Bima, West Nusa Tenggara, Indonesia*, 2). *Taji Tuta Culture of Bima Regency for Sports Tourism Development*. Dengan demikian relevansi antara kegiatan yang sudah dilakukan dan yang diusulkan di kegiatan pengabdian ini adalah tentang *sport tourism* namun pembaharuannya tentang Sistem Manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari minimal 90% peserta hadir dalam lokakarya, minimal peserta 90% memahami materi pelatihan, dan minimal peserta 90% menerapkan materi lokakarya pada saat pendampingan adanya 4 obyek wisata sport tourism yang terbentuk. Adanya lapangan pekerjaan baru dan pendapatan ekonomi tambahan masyarakat Desa Pela di sekitar kawasan yang menjadi objek Wisata Olahraga.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengembangan wisata olahraga camping dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD), Workshop. FGD dilakukan bertujuan untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, pokdarwis dan pemerintah desa terkait pengembangan wisata olahraga camping.

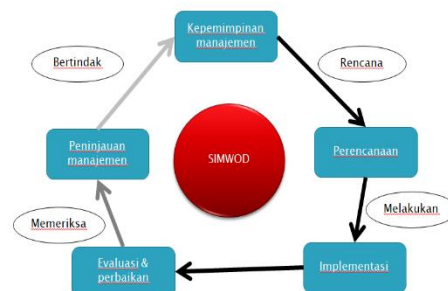
Pada kegiatan Workshop kami menyampaikan strategi pengembangan wisata olahraga, termasuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat, pokdarwis dan pemerintah desa.

#### Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan pengabdian pada bulan Oktober – Desember untuk melakukan Pengembangan Desa Pela berbasis Wisata Olahraga Camping untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

#### Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pada pengabdian ini menggunakan metode SIMWOD.



Gambar 2. Kerangka Iptek SIMWOD



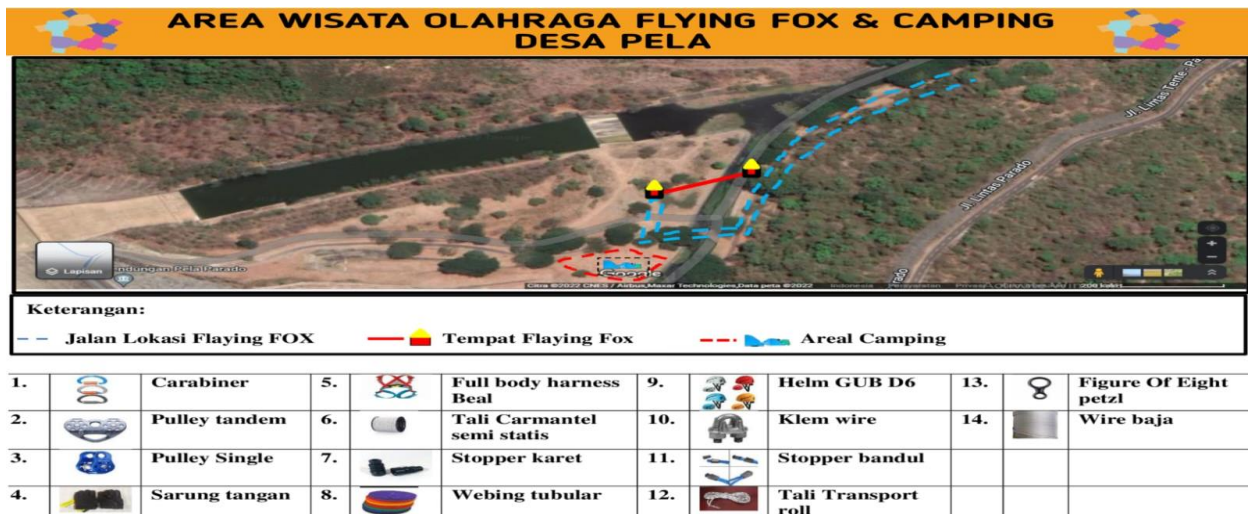
**Pengambilan Sampel**

Sampel yang kami gunakan sebagai objek peningkatan ekonomi masyarakat desa pela adalah beberapa UKM yang ada di sekitar camping sehingga dapat diukur apakah pengembangan desa pela berbasis wisata olahraga camping berdampak signifikan atau tidak.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Pela merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa yang berada di Kecamatan Monta dan salah satu dari 191 (seratus sembilan puluh satu) desa di Kabupaten Bima. Luas wilayah desa pela 23,89 km persegi. Desa pela terletak di Kecamatan Monta, Desa Pela secara geografis terletak di dataran rendah dan sebagian berada di dataran tinggi, ± 6 Km arah barat dari pusat kecamatan dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas dengan batas wilayah sebelah utara letak persawahan pela dan simpasai, sebelah barat daerah pegunungan pela, sebelah selatan pegunungan pela dan perbatasan pegunungan Kecamatan Parado wane, timur pegunungan pela. Jarak tempuh Desa Pela ke ibu kota kabupaten adalah ± 15,1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 26 menit. Sedangkan jarak kampus STKIP Taman Siswa Bima dengan lokasi Desa Pela sebagai mitra adalah 21 KM dengan jarak tempuh 37 menit. Jumlah penduduk Desa Pela yakni 1.905 jiwa yang terdiri dari 959 jiwa penduduk laki-laki dan 946 jiwa perempuan. Pengembangan potensi desa dengan menerapkan Sistem Manajemen Wisata olahraga Desa (SIMWOD), kegiatan *sport tourism* dengan kegiatan camping pada kawasan Dam Pela Parado Desa Pela.

Lokasi di sekitar DAM pela parado berpotensi untuk dikembangkan *sport tourism* misalnya jalur sungai berpotensi untuk tempat arum jeram dari pintu air dam sampai wilayah pemukiman masyarat dengan jarak 4 km, puncak bukit yang memiliki pemandangan indah ke danau serta ibu Kota Kabupaten Bima. Jalur pendakian yang ada saat ini ke puncak belum tertata dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah keindahan pendakian. Beberapa opsi jalur alternatif bisa dikembangkan dalam usulan pengabdian ini yakni pengembangan Potensi lapangan dam pela parado dengan kegiatan camping. Beberapa area yang cocok pengembangan camping ada disekitar dam yaitu area hutan hijau di bawah pintu dam pela parado dan area lapangan hijau yang ada di pela.



Gambar 3. Area Wisata Olahraga Flying Fox & Camping Desa Pela



Gambar 4. Area Wisata Olahraga Hiking & Camping Desa Pela

Potensi pengembangan wisata olahraga di kawasan DAM Pela parado sangat memungkinkan sehingga pada dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. DAM Pela merupakan daerah dibawah pengelolaan BWS yang belum dikelola dengan baik sehingga tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan pemahaman pemerintah, BWS dan masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan yaitu *Focus Group Discussion (FGD)*, *Workshop* dan *Diseminasi* proses pengelolaan wisata olahraga di Desa Pela. Kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa bulan sehingga tim Pengabdian melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan lokasi DAM Pela Parado menjadi lokasi wisata yang dapat diminati masyarakat diberbagai wilayah.

#### 1. Pengembangan wisata olahraga

Kawasan DAM pela parado seperti yang dibahas pada masalah awal, merupakan kawasan yang belum di tata dan di kelola kearah tempat wisata, serta tempat ini disalah gunakan oleh sebagaian orang kearah yang negatif. Namun setelah masuknya program pengabdian kolaborasi sosial bangun desa (Kosabangsa), pada tahun 2022 kawasan ini sudah menjadi kawasan wisata olahraga pertama di Provinsi NTB khususnya di Kabupaten Bima. Hal ini dikarenakan berbagai kegiatan berupa FGD yang hasilnya merekomendasikan bahwa desa pela menjadi daerah prioritas pengembangan wisata daerah. Hal ini disetujui oleh dinas pariwisata melalui rencana peraturan daerah (RAPERDA) Kabupaten Bima tentang rencana strategis pembangunan wisata daerah. Angin segar ini tentu membawa dampak yang baik bagi desa pela sehingga tugas kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengelola dan mendampingi program wisata olahraga berdampak pada proses peningkatan ekonomi masyarakat. Setelah dilaksanakan FGD maka dilakukan pelatihan melalui kegiatan workshop kelembagaan pokdarwis, pembentukan pengurus, AD/ART, pemandu wisata, sistem manajemen. Setelah dilakukan workshop dilakukan pendampingan berupa kelengkapan organisasi, pembangunan fasilitas pendukung yang di hibahkan di tempat wisata olahraga berupa tenda, spot foto, penataan tempat camping, pembangunan gajebo, penampungan air, wc, tempat parkir, keamanan, dll. Sebagai penunjang daya tarik wisatawan dalam berkunjung di sekitar kegiatan wisata olahraga dam pela parado, disamping itu tempat wisata sangat mudah terjangkau oleh tarnsportasi baik roda 2 maupun roda empat. Serta tempat parkir yang memadai sebagai penunjang kenyamanan dilingkungan tempat wisata, serta adanya kewanaman dan kebersihan yang sudah di bagi tugas oleh setiap penanggung jawab anggota pokdarwis.





Gambar 5. Kegiatan camping hiking di desa pela

Kegiatan Camping merupakan salah satu paket wisata olahraga yang berada di lapangan DAM pela parado. Camping dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan minggu oleh masyarakat, karena lokasi camping yang strategis yang di kelilingi oleh rindangnya pohon di sebelah timur, sedangkan di sebelah barat langsung danau dam pela. Di sebelah utara dan selatan di apit oleh sungai, namun lokasi ini jauh dari musibah bencana serta tingkat keamanan untuk camping sangat terjaga. Hal ini didukung juga adanya pembangunan penunjang berupa gajebo, penampungan air, wc, tempat sampah, tempat parkir, keamanan, dll. Termasuk tim juga melakukan Pembangunan Spot Foto di atas puncak DAM pela parado yang mengarah ke pemandangan danau serta ke arah pegunungan yang hijau. Spot foto ini merupakan salah satu bran wisata olahraga yang di kembangkan di dam pela parado, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat yang berkunjung di tempat wisata. Karena di dukung oleh jalan raya lintas tente-parado, sehingga setiap harinya spot foto dikunjungi oleh masyarakat, tentu tempat spot foto ini pada hari sabtu dan minggu sangat ramai di kunjungi oleh orang yang berwisata di kawasan dam pela parado. Panorama alam yang hijau serta suasana alam yang sejuk menjadi sensasi tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Selain itu juga, perguruan tinggi punya peranan penting untuk membangun desa sebagai sektor terpenting untuk kemajuan daerah, perguruan tinggi menilai desa pela sangat strategis untuk dikembangkan menjadi desa pariwisata berbasis *sport tourism*. Namun kemampuan sumber daya desa pela yang terbatas perlunya kehadiran sumber daya dosen yang ada di perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan desa pela sebagai mitra sasaran dari pengabdian ini. Dengan demikian perguruan tinggi hadir sebagai konseptor dan operasional dari program, yang selanjutnya diberdayakan sumber daya yang ada di desa pela supaya masyarakat mengetahui. 1). Melakukan survei pemetaan obyek-obyek wisata, output-nya berupa satu (1) dokumen yang digunakan sebagai dasar pengembangan desa berbasis wisata olahraga. 2). Membentuk Pokdarwis yang dilengkapi dengan AD/ART dan struktur organisasi serta program kerja. Output-nya adalah satu (1) Pokdarwis yang didaftarkan di Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, Empat (8) pemandu wisata dari Pokdarwis. 3) pembangunan fasilitas pendukung obyek wisata olahraga, output-nya adalah fasilitas pendukung hiking. 4). Pengembangan sistem manajemen pokdarwis berbasis pariwisata olahraga dan pendampingan operasional Pokdarwis. Output-nya satu (1) dokumen sistem manajemen Pokdarwis serta pokdarwis mulai beroperasi di bulan Desember tahun 2022. 5). Paket pemasaran melalui digital, output-nya paket pemasaran website yang terkoneksi dengan desa, empat (4) paket video yang terkoneksi dengan youtube dan Facebook.

Selain menggunakan metode SIMWOD juga tim pengabdian menggunakan analisis SWOT untuk mengukur beberapa Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman yang terdapat dilokasi Camping DAP Pela adalah:

1. Kekuatan (*Streangths*)
  - a) Memiliki lahan yang cukup luar untuk membangun tenda *camping*
  - b) Suasana di objek wisata yang tenang, sehingga cocok untuk wisata keluarga
  - c) Terdapat air yang dapat dijadikan air minum, masak dan mandi
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
  - a) Tanah masyarakat di sekitar objek wisata camping masih milik masyarakat
  - b) Lokasi tersebut jauh dari penerangan listrik
  - c) Belum adanya fasilitas tambahan yang cukup memadai untuk pengunjung melakukan aktifitas camping
  - d) Belum adanya jasa penyewaan peralatan camping
  - e) Masih rendahnya animo masyarakat untuk berkunjung dilokasi objek wisata
3. Peluang (*Opportunity*)
  - a) Ramainnya objek wisata dikarena ada kegiatan rutinitas camping yang dilakukan oleh mahasiswa, pemuda dan masyarakat dalam negri.
  - b) Terjalannya kerjasama antara pemerintah desa dengan Dikbudpora
  - c) Terdapat usaha baru misalnya rumah makan dan warung – warung kecil yang menjual makanan dan minuman di sekitar lokasi wisata
4. Ancaman (*Threats*)
  - a) Cuara Ekstrem seperti hujan sehingga mengganggu aktivitas pengunjung
  - b) Meluapnya air yang ada di bendungan DAM Pela Parado.
  - c) Masih ada pemuda yang mabuk-mabukan serta membawa Senjata Tajam dilokasi Wisata olahraga camping

Tabel 1. Pengembangan Wisata Olahraga berbasis *Camping* Desa Pela

<b>STREANGTHS (S)</b>			<b>WEAKNESSES (W)</b>		
	a)	Memiliki lahan yang cukup luar untuk membangun tenda <i>camping</i>	a)	Tanah masyarakat di sekitar objek wisata <i>camping</i> masih milik masyarakat	
	b)	Suasana di objek wisata yang tenang, sehingga cocok untuk wisata keluarga	b)	Lokasi tersebut jauh dari penerangan listrik	
	c)	Terdapat air yang dapat dijadikan air minum, masak dan mandi	c)	Belum adanya fasilitas tambahan yang cukup memadai untuk pengunjung melakukan aktifitas camping	
			d)	Belum adanya jasa penyewaan peralatan camping	
			e)	Masih rendahnya animo masyarakat untuk berkunjung dilokasi objek wisata	
<b>OPPORTUNITY (O)</b>			<b>STRATEGI SO</b>		
a)		Ramainnya objek wisata dikarena ada kegiatan rutinitas camping yang dilakukan oleh mahasiswa, pemuda dan masyarakat dalam negri.	a)	Menjaln Kerjama dengan Pemerintah Desa, Kelompok sadar wisata dan Ketua BPD Desa Pela untuk pengembangan wisata olahraga berbasis camping	
b)		Terjalannya kerjasama antara pemerintah desa dengan	b)	Menyelenggarakan kegiatan Aktivitas Camping dan lomba lari 5k sebagai bentuk promosi	
<b>STRATEGI WO</b>					
	a)	Membentuk panitia khusus untuk pelaksanaan aktivitas camping dilokasi wisata DAM Pela Parado Desa Pela Kab. Bima			
	b)	Menjadi kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya kepada pihak BWS sebagai pengelola lokasi wisata, Dinas			



Dikbudpora	wisata olahraga di Desa Pela	Pariwisata Kab. Bima dan
c) Terdapat usaha baru misalnya rumah makan dan warung – warung kecil yang menjual makanan dan minuman di sekitar lokasi wisata	Kab. Bima selain itu tim juga mempromosikan kegiatan melalui medsos FB, Tiktok, IG dan Youtube.	Pemerintah Desa Pela Kab. Bima
		c) Melakukan pelatihan terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Putra Wingku Desa Pela Kab. Bima

<b>TREATH (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
a) Cuara Ekstrem seperti hujan sehingga mengganggu aktivitas pengunjung	a) Menegaskan bahwa kegiatan camping dilaksanakan sebagai agenda rekreasi bukan dimanfaatkan dalam hal-hal negative	a) Menyediakan fasilitas tambahan lainnya untuk menanggulangi bila terjadi hal-hal ekstrem
b) Meluapnya air yang ada di bendungan DAM Pela Parado.	b) Memaksimalkan penggunaan listrik untuk penerangan lokasi Objek wisata Desa Pela	b) Membuat peraturan yang tegas bagi yang ingin melakukan camping
c) Masih ada pemuda yang mabuk-mabukan serta membawa Senjata Tajam dilokasi Wisata olahraga camping		

Berdasarkan tabel SWOT di atas, dapat dilihat bahwa strategi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata olahraga berbasis *Camping & Hiking* di lokasi DAM Pela Parado Desa Pela Kabupaten Bima, adalah:

- a) Potensi sumber daya alam yang telah dimiliki Objek Wisata Desa Pela dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai macam aktivitas wisata alam, seperti camping, hiking dan Flying Fox, dll. Hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi pendapatan masyarakat setempat.
- b) Mengadakan berbagai kegiatan sebagai media promosi mengenai objek wisata olahraga berbasis camping di Desa Pela Kabupaten Bima, termasuk dalam memasarkan potensi hebat yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata untuk mendapatkan pelatihan mengenai pelaksanaan Camping, hiking dan Flying Fox termasuk tata pengelolaan lokasi wisata.
- d) Membentuk tim keamanan dan pengawasan di sekitar objek wisata untuk menjamin keamanan, keselamatan dan ketertiban pengunjung.
- e) Pengelola dapat melakukan kerjasama dengan Pihak Dinas Kebersihan Kabupaten menunjang kebersihan dan kenyamanan di objek wisata.
- f) Pengelola menjalin kerjasama dengan Organisasi yang berkaitan dengan camping baik dari Kecamatan maupun Kabupaten untuk mendapatkan pelatihan dan meningkatkan jumlah kunjungan.
- g) Pemerintah bersama dengan pengelola dapat melakukan penambahan fasilitas- fasilitas penunjang untuk pengembangan aktivitas wisata alam (hiking, camping dan Flying Fox).
- h) Menyebarkan info mengenai arus sungai disekitar objek wisata untuk aktivitas wisata alam yang berkaitan dengan sungai.
- i) Pengelola dapat memanfaatkan penggunaan arus listrik disekitar Objek Wisata Ikan banyak untuk menunjang aktivitas wisata alam.
- j) Memberikan arahan kepada pengunjung sebelum melakukan aktivitas wisata alam hiking, camping dan Flying Fox agar tidak merusak alam dan ekosistem dilokasi wisata.
- k) Mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk bersama-sama meningkatkan tingkat kunjungan ke objek wisata disekitar Desa Pela Kabupaten Bima sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

- 1) Pihak kelompok sadar wisata wajib memahami pentingnya Sadar Berwisata agar tatakelola dapat dijalankan dengan baik dan proporsional.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka dapat ditemukan kekuatan dan peluang untuk pengembangan wisata olahraga berbasis camping seperti lahan yang tersedia masih luas, terdapatnya pemandangan yang indah disekitar objek wisata. Namun juga ditemukan kelemahan dan ancaman yang dapat mengganggu pengembangan yang dilakukan, seperti cuaca ekstrem yang bisa mengganggu aktivitas camping. Untuk itu digunakan matriks SWOT untuk dapat merumuskan strategi pengembangan aktivitas wisata olahraga berbasis camping di Objek Wisata DAM Pela Parado yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

Pengembangan Wisata Olahraga Berbasis Camping merupakan upayakan agar dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Hal ini terus di upaya oleh tim pengabdian agar proses tatakelola sehingga dapat dikembangkan lokasi wisata olahraga berbasis camping dikelola dengan ide dan gagasan yang besar sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat secara signifikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Terimakasih kami sampaikan kepada Kosabangsa Kemendikbud-Ristek yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian di Desa Pela Kecamatan Monta Kabupaten Bima
- 2) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Kabupaten Bima Melalui Dinas Pariwisata dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan
- 3) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Desa yang ikut serta mensukseskan kegiatan pengabdian ini serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tokoh masyarakat, tokoh Pemuda dan Masyarakat Desa Pela Kec. Monta Kab. Bima.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Emely, B., Gadang, N. P., Lima, K., Kota, P., & Wisata, K. (2022). Strategi Pengembangan Aktivita Hiking, Camping, Bersampan di kawasan Ikan, Nagari Pandam Gadang, Kabupaten Lima Putuh Kota. *Menara Ilmu*, XVI, 127–134.
- Hendyta, N. F. H. (2018). Taman Wisata Rekreasi di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(1), 129–146.
- Ritzkal, Karbella, M., & Amalia, N. R. (2018). Pengembangan Objek Wisata Curug Saderi Dan Camping Ground Di Desa Ciasmara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.193>
- Satriawan, R., Rahayu, S., Semarang, U. N., Semarang, U. N., & Bajo, L. (2020). *The Unique Natural Water Tourism of Oi Marai , Regency Bima , for Sports Tourism Development*. 13(3), 455–466.
- Yuliana, C., Wardhana, H., Pranatha, M. A., & Ansyorie, M. H. (2021). Iptek Bagi Masyarakat Melalui Perancangan Desain Flying Fox untuk Pengembangan Wisata di Desa Rangas Tengah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3852>